



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas penting di Indonesia karena sumber karbohidrat utama sebagian besar penduduk. Kandungan karbohidrat pada padi sebesar 78,9%, protein 6,8%, lemak 0,7% (Pratiwi 2016). Komoditas padi menempati urutan pertama sebagai bahan pangan utama dan jagung menempati urutan kedua di Indonesia (Anwar dan Prasetyowati 2021). Kebutuhan pangan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Rata-rata jumlah konsumsi beras 4 tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 83,83 kg/kapita/tahun (Bappeda Jogja 2022).

Data BPS (2021) menunjukkan luas panen padi pada tahun 2021 sebesar 10,52 juta ha dengan produksi sebesar 55,27 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Luas lahan panen padi tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,33% dibandingkan luas panen padi tahun 2020 yang sebesar 10,66 juta hektar namun produksi mengalami peningkatan sebesar 1,14% dibandingkan tahun 2020 (BPS 2021). Berdasarkan data BPS tersebut setiap tahunnya dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi padi agar mencapai target produksi pada tahun berikutnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan penggunaan benih bermutu.

Pengujian mutu benih di laboratorium yaitu bagian dari rangkaian proses sertifikasi setelah benih dinyatakan lulus pada pemeriksaan tanaman di lapangan hingga pemeriksaan tempat simpan. Mutu benih tergantung pada kesehatan, fisiologi, daya berkecambah, sifat fisik benih, ada atau tidak adanya penyakit, komposisi kandungan kimia, infestasi serangga, dan keberadaan benih varietas tanaman lain (Rahman dan Kwan Cho 2016). Pengujian mutu benih bertujuan memperoleh informasi tentang mutu fisik, fisiologi, maupun kesehatan benih. Informasi hasil pengujian benih sangat penting bagi produsen maupun konsumen. Pengujian mutu benih meliputi pengujian rutin dan pengujian khusus. Pengujian yang biasa dilakukan yaitu pengujian rutin dengan melakukan pengujian penetapan kadar air, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah (Ilyas dan Widajati 2015).

Salah satu lembaga yang berperan dalam kegiatan sertifikasi benih yaitu BPSB Jawa Tengah. BPSB Jawa Tengah adalah unit pelaksana teknis di bidang pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa benih perlu dilakukan pengujian di laboatorium?
2. Bagaimana alur pengujian mutu benih padi?
3. Apakah benih padi yang telah diuji memenuhi standar mutu pengujian?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari pengujian mutu benih padi di BPSB Jawa Tengah.



1.4 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat seperti menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengujian mutu benih padi yang dilakukan di BPSB Jawa Tengah selama kurang lebih 3 bulan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat dijadikan pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan pengujian mutu benih padi di laboratorium.

1.5 Ruang Lingkup

Laporan ini berisi laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di BPSB Jawa Tengah yang meliputi kegiatan pengujian mutu benih padi mulai dari administrasi benih, pengambilan contoh kerja benih padi, penetapan kadar air, analisis keurnian fisik benih, pengujian daya berkecambah, dan memuat laporan hasil pengujian baik pada pengujian mutu benih sertifikasi, pelabelan ulang, maupun pengecekan mutu.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.